ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO

JURNAL

NUR IKMA POLAMOLO

NIM: F01420063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto
Nama	: Nur Ikma Polamolo
NIM	: F01420063
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Abd. Haris Panai, M.Pd	Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0026016004	NIDN : 0922028803

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi
Fakultas Kenguruan Dan Ilmu Pendidikan	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dr. H. Abd.Hamid Isa,M.Pd	Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0916078502

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO

Nur Ikma Polamolo [1], Abd. Haris Panai [2], Fandi H. Binggo [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212

Email: *nurikma654@gmail.com, haris.panai@ung.ac.id, fandi.binggo@umgo.ac.id*

ABSTRAK

NUR IKMA POLAMOLO. Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Abd. Haris Panai, M.Pd selaku dosen pembimbing (I) dan Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing (II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) penyiapan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dalam merancang perangkat pembelajaran sebagian besar sudah optimal 2.) proses pembelajaran kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik karena guru dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga memberikan fleksibilitas dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. 3.) pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka masih terdapat kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi secara terus-menerus. Dengan demikian implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto sudah maksimal.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan rancangan baru dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan siswa dengan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa depat. Dirancangnya kurikulum merdeka ini menjadi langkah awal pemulihan pembelajaran di Indonesia yang diakibatkan pandemi covid-19 (Zahir,2022). Kurikulum mandiri sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe, dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial. Kurikulum merdeka menjadi salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian. Kurikulum mandiri merupakan konsep kurikulum yang menuntut kemandirian. Setiap siswa diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Manalu et al, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Ainia (2020), kurikulum mandiri ini berfokus pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya akan berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang mandiri.

Ciri- ciri kurikulum mandiri di sekolah dasar seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud pembelajaran menitikberatkan pada materi esensial dan penguatan karakter siswa sesuai tahapannya. Fase- fase pada setiap tingkatan jenjang pembelajaran merupakan prestasi belajar setiap siswa. Pada tingkat sekolah dasar tahapannya dibagi menjadi tiga yaitu: tahap A untuk kelas I-II, tahap B untuk kelas III-IV, tahap C untuk kelas V-VI.

Dalam pengembangan kurikulum ini, guru merupakan ujung tombak dalam penerapan kurikulum mandiri, sehingga peran dan fungsi seorang guru menjadi faktor yang sangat penting. Guru adalah seorang yang dihormati dan ditiru. Maksudnya guru adalah pendidik yang amanah dan terpercaya dalam penyampaiannya dan guru juga dijadikan teladan atau contoh kesopanan, moral, dan lain sebagainya oleh peserta didik dan juga lingkungan sekitarnya. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan guru tidak dapat dipisahkan. Karena dalam pembelajaran guru memegang peranan penting. Selain itu, perlu dipahami bersama bahwa untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran setiap guru wajib mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan harus dimiliki oleh siswa (Kusumaningrum et al.,2017). Salah satu tugas guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik sebelum pembelajaran agar pembelajaran dapat terencana dengan baik. Perangkat pembelajaran yang baik adalah bahan ajar yang telah mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan efisien. Perangkat pembelajaran memudahkan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di kelas.

Menurut kamus Welbstelr, To Implement berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memberikan dampak pada sesuatu, sehingga memberikan gambaran bahwa pelaksanaan sesuatu hal yang memerlukan fasilititas pendukung yang menimbulkan dampak atau akibat (Kholifah et al., 2022). Pelaksana pembelajaran kurikulum mandiri menyangkut proses merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum mandiri. Merujuk pada konsep bahwa pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar siswa, maka rencana dan proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk benar-benar memenuhi kebutuhan

belajar siswa (Kemendikbud, 2024). Jadi siswa tidak diharuskan mengikuti desain atau skenario pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan kedudukan siswa. Dengan cara ini, desain pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang seringkali beragam

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SD Muhammadiyah 1 Limboto didapat bahwa sekolah tersebut memiliki masalah pada implementasi pembelajaran. Kondisi implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto belum maksimal seperti beberapa guru masih kesulitan dalam menyiapkan modul projek, modul ajar dan buku teks pelajaran. Guru juga mengalami kesulitan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Maka dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian yaitu "Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto".

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009:11)

Menurut Purba et al., (2021) Penelitian deskriptiif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang stattus terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini dengan interpretasi yang benar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bersumber dari pengamatan dan wawancara terhadap Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto, dengan hasil observasi langsung di lokasi penelitian. Dilakukannya pengumpulan data agar dapat memperoleh informasi yang akan dijadikan sumber dari penelitian ini.

Data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa pihak terkait. Sumber data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan.

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2016:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengepul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

3. HASIL PENELITIAN

a. Pembelajaran Berpusat Pada Murid

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berpusat pada murid sudah berjalan dengan baik. Guru sebagai fasilitator mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, guru juga mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari guru yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat

siswa sudah terdorong untuk aktif dalam pembelajaran misalnya berani menyampaikan gagasannya.

b. Pembelajaran Fleksibel

Hasil observasi atau pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang fleksibel sudah optimal. Temuan positif ditemukan bahwa guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar siswa.

c. Pembelajaran yang Bermakna

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang bermakna sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari wali kelas yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa juga mampu memahami konsep materi yang relevan.

4. PEMBAHASAN

a. Penyiapan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang diterapkan oleh guru sudah maksimal. Kepala sekolah mengidentifikasi awal kesiapan sekolah pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini serupa dengan pendapat (Kemendikbudristek, 2022) Satuan Pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis projek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru merancang dimensi dan tema pada proyek agar relevan dan menarik minat siswa serta mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila. Pemilihan dimensi dan tema profil pelajar Pancasila sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini serupa dengan pendapat (Kemendikbudristek, 2024) Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi, kebutuhan sekolah, dan peserta didik.

b. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pemanfaatan teknologi sangat penting untuk mendorong guru dalam berinovasi pada pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang tepat pada pembelajaran berpusat pada murid karena guru dapat menyediakan berbagai aktivitas dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan setiap siswa. Siswa juga dapat mempelajari materi sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini serupa dengan pendapat Wahyuningsari, Desy, dkk (2022) Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhan masing-masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

c. Kendala Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Mereka kurang memahami konsep pembelajaran kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan partisipasi dari orang tua. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Dengan adanya kolaborasi atau komunikasi maka guru dan orang tua dapat saling memberi dan menerima masukan terhadap perilaku anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Nugraha & Rahman, 2017) orang tua wajib memperhatikan kondisi anak mereka dari faktor sekolah, dan manfaat bagi guru adanya komunikasi dengan orang tua siswa, antara lain untuk memahami perbuatan anak di rumah dari masukan orang tua siswa. Solusi yang

dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung kesiapan belajar siswa, agar siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Adanya perbedaan pengetahuan dan karakter siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Perbedaan ini dapat menjadi sebuah tantangan bagi guru, namun juga bisa menjadi peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Sebagaimana pendapat dari (Munawaroh, I. 2022) pemahaman karakteristik siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai, proses yang perlu dilakukan, dan penilaian yang tepat bagi siswa. Sehingga solusi yang dapat diberikan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pendekatan ini menyesuaikan materi pembelajaran, proses pembelajaran dengan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan menjawab pertanyaan dari sub fokus masalah dan kesimpulan dari penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto" yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik walaupun masih dalam tahap belajar tetapi dalam jumlah besar guru sudah bisa mempersiapkan perangkat seperti modul projek, modul ajar dan buku teks kurikulum merdeka dengan maksimal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurikulum merdeka sudah maksimal karena guru dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga memberikan fleksibilitas dalam pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka masih terdapat kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala dan melakukan perbaikan secara terus-menerus maka pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ainia, DK (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95–101.

Kemendikbudristek Tahun 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah

Kemendikbudristek Tahun 2024. Perencanaan dan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Kholifah, Putri, E., Setiawan, F., & Fitri., N. L. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan. Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan pengembangan

perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar." 1,1 (2022): 80-86.*Prosiding Pendidikan Dasar*

Muhawaroh, I. (2022). *Modul 1* Konsep Dasar Ilmu Pendidikan: Isniatun Munawaroh ; Isniatun Munawaroh.

Nugraha, A., & Rahman, F.A. (2017). Strategi kolaborasi orang tua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Wahyuningsari, Desy, dkk. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2.04 (2022) : 529-535

Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur.